**Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Report Dengan Menggunakan
Think Pair Share di Kelas IX SMPLB YPAC Banda Aceh**

Mariah M. Junus
SMPLB YPAC Banda Aceh

Abstrak

Banyak siswa khususnya siswa kelas IX SMPLB YPAC Banda Aceh tidak menguasai dengan benar teks dalam Bahasa Inggris sehingga mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan Bahasa Inggris dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah pendekatan Cooperative Learning dengan metode Think Pair Share. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dalam teks narrative. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPLB YPAC Banda Aceh yang berjumlah 27 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode berfikir berpasangan berempat. Penelitian ini dilakukan melalui prosedur yang terdapat pada penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang. Pengumpulan data adalah hasil tes dan lembar observasi. Indikator keberhasilan PTK adalah apabila jumlah siswa tuntas belajar minimal mendapat nilai 65 dan aktifitas pembelajaran minimal 75%. Hasil penelitian penerapan pendekatan cooperative learning dapat meningkatkan keterampilan membaca teks Report bagi siswa kelas IX SMPLB Ypac Banda Aceh Tahun Pelajaran 2015/2016

Kata Kunci : Keterampilan Membaca, Teks Report, Think Pair Share

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang dipakai oleh sebagian besar penduduk dunia, oleh karena itu banyak hasil penemuan-penemuan baik ilmu pengetahuan maupun teknologi yang ditulis dalam bahasa ini. Dan untuk mengakses informasi tersebut tentu saja dibutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi berbahasa Inggris yang memadai pula, baik secara lisan ataupun tulis

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memerankan bagian yang sangat penting. Selain digunakan sebagai media untuk berkomunikasi juga digunakan untuk menguasai teknologi yang perkembangannya menuntut kita untuk mempelajarinya lebih dalam. Pembelajaran bahasa Inggris harus mencakup 4 ketrampilan berbahasa yaitu : membaca (reading), menyimak (listening), berbicara (speaking), dan menulis (writing) secara terpadu. Membaca adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa untuk memahami isi suatu wacana.

Membaca (reading) adalah salah satu ketrampilan dari 4 ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam pengajaran bahasa Inggris. Namun yang terjadi didalam kelas ketika diberikan kegiatan membaca teks dan siswa diminta untuk memahami isi teks melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru sangatlah jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa sebab antara lain;

- 1) Teks yang diberikan adalah teks bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing di Indonesia, sehingga pemahaman siswa akan kata perkata (Vocabulary mastery) yang digunakan untuk mengetahui isi bacaan sangatlah jauh dari yang diharapkan.

- 2) Karena vocabulary mastery pada siswa sangat minim membuat siswa tidak dapat memahami secara langsung informasi-informasi baik yang tersurat maupun yang tersirat didalam bacaan
- 3) Dengan hanya membaca teks siswa tidak merasa senang sebagaimana tujuan pada kegiatan membaca.

Ada beberapa hal yang terjadi pada siswa sehubungan dengan 3 alasan tersebut diantaranya adalah; siswa tidak membaca teks secara keseluruhan, siswa tidak mau berusaha mencari arti didalam kamus, siswa tidak menjawab pertanyaan baik mengenai informasi yang tersirat maupun tersurat dengan tepat namun mereka mengambil jawaban hanya dengan menjodohkan kalimat yang sama tanpa memahami maksudnya. Jika hal ini dibiarkan berlarut maka dikhawatirkan keinginan siswa untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata (vocabulary mastery) akan berkurang dan mungkin hilang, siswa tidak mau berusaha untuk menemukan informasi yang ada didalam bacaan, kerjasama antar kelompok tidak bisa maksimal karena kegiatan yang dilakukan siswa tidak memotivasi siswa untuk menyelesaikan bersama dengan rasa senang, keadaan kelas yang teacher-centered membuat komunikasi didalam kelas sangat tidak aktif dan membuat siswa takut atau malu bertanya tentang permasalahan yang dihadapinya didalam kegiatan membaca. Hal ini juga berpengaruh pada pendekatan pada siswa untuk selalu suka belajar. Gejala-gejala tersebut dapat terlihat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama teman kolaborator pada saat pra siklus yang menjadikan landasan bagi peneliti untuk melaksanakan siklus-siklus berikutnya guna mencapai tujuan pembelajaran. \

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis tentang berbagai media pembelajaran Bahasa Inggris yang sangat bervariasi, penulis mencoba menerapkan media pembelajaran yang mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa tentang hal-hal yang mereka ketahui, lalu mereka kembangkan sendiri, baik secara individu maupun kelompok. Penulis beranggapan bahwa pendekatan Cooperative Learning sangat tepat digunakan dalam pembelajaran kompetensi dasar ini, yang dalam pelaksanaannya penulis mencoba menggunakan metoda think pair share (kooperatif learning).

Untuk mengetahui sejauh mana teknik ini dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam membaca teks report, penulis merencanakan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Report Dengan Menggunakan Think Pair Share di Kelas IX SMPLB YPAC Banda Aceh .

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Report Dengan Menggunakan Think Pair Share di Kelas IX SMPLB Banda Aceh.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003:2). Sedangkan R. Gagne dalam Slameto (2003:3) mengemukakan “Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku”. Selanjutnya Sadirman (2011:22): “Belajar sebagai suatu proses interaksi antara ciri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau pun teori”. Demikian pula Hamalik (2010:27): “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungannya baik berwujud pribadi, fakta, atau teori untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya.

Tujuan Belajar

Belajar memiliki beberapa tujuan yang dapat berguna untuk perubahan tingkah laku seperti yang dikemukakan oleh Sadirman (2011:26) “Tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai”.

Dengan belajar anak dapat mencari tahu fenomena-fenomena yang terjadi dalam lingkungannya sehingga ia mampu untuk melihat penyebab terjadinya dan kemudian melihat dampak dari setiap fenomena tersebut. Kemudian anak dapat menghubungkan teori-teori dasar yang ia miliki dengan fenomena yang terjadi dan kemudian bertindak secara kreatif dalam mengembangkan setiap yang dimiliki. Dan yang terakhir anak diharapkan untuk dapat mengambil keputusan dalam menentukan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang sebaiknya tidak dilakukan dengan merujuk pada fenomena dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Cooperative learning

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model dimana aktifitas pembelajaran dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar sesama siswa. proses interaksi akan dimungkinkan apabila guru mengatur kegiatan pembelajaran dalam suatu setting siswa bekerja dalam suatu kelompok. menurut Herdiansyah (2009) pembelajaran kooperatif adalah suatu kumpulan strategi mengajar yang digunakan guru untuk menciptakan kondisi belajar sesama siswa. siswa yang satu membantu siswa yang lainnya dalam mempelajari sesuatu. Elaine (2007) berpendapat dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi akademik dan keterampilan antar pribadi. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri.

Peserta didik secara individu memiliki perbedaan-perbedaan, baik, dalam, kecerdasan, maupun kemampuan diri, latar belakang historis, cita-cita atau potensi diri. dengan model pembelajaran kooperatif kegiatan diarahkan secara sadar untuk menciptakan interaksi yang saling membantu: belajar sesama anggota kelompok. sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa. belajar kooperatif besar sekali manfaatnya untuk pembentukan kepribadian. siswa saling mengasihi, saling menghargai dan saling member dukungan antar sesama siswa.

Perbedaan individual dapat menimbulkan kesalahpahaman antar sesama yang berakibat timbul perselisihan dan permusuhan. untuk menghindari kesalahpahaman diperlukan interaksi yang saling tenggang rasa. pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan. Maftuf (2009:78) mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup didalam masyarakat nyata”.

Penulis beranggapan bahwa pendekatan Cooperative learning ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Namun terlalu berat rasanya kalau dilaksanakan kesemua elemen tersebut sekaligus, untuk itu penulis mencoba mendesain satu media pembelajaran yang lebih sederhana dan tetap mengambil prinsip-

prinsip cooperative learning. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Berpikir berpasangan berempat.

Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share

Think pair share merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari universitas Maryland pada tahun 1985 sebagai salah satu kegiatan kooperatif learning. Think pair share memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir dan merespon serta saling bantu bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Dalam tipe think pair share, juga memungkinkan waktu yang digunakan lebih efisien bila dibandingkan dengan tipe-tipe lainnya dalam pembelajaran kooperatif, dimana dalam tipe ini siswa dapat langsung berpasangan dengan teman sebangkunya, tanpa harus membentuk kelompok terlebih dahulu, sebagaimana tipe-tipe lainnya, yang sangat banyak menghabiskan waktu pada pembentukan kelompok.

Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada semua siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Isjoni, 2006). Sedangkan secara teoritis tipe ini memberikan manfaat yang lebih dibandingkan tipe-tipe lainnya, salah satunya adalah efektifnya waktu yang digunakan. Dalam tipe ini akuntabilitas berkembang karena siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi (berdiskusi) dengan pasangannya, kemudian pasangan-pasangan tersebut harus berbagi dengan seluruh kelas (Jones, 2002), menurut Meisuri (2002) think pair share bermanfaat :

- a. Para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain ketika mereka terlibat dalam kegiatan think pair share lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya.
- b. Para guru juga mungkin mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berfikir ketika menggunakan think pair share. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe think pair share

Setiap tipe pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif mempunyai langkah-langkah yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Langkah-langkah tipe TPS menurut Lie (2005:39) adalah sebagai berikut :

Tahap 1. Berfikir (think)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.

Tahap 2. Berpasangan (pairing)

Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah difikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk pasangan.

Tahap 3. Berbagi (sharing)

Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu

kepasangan yang lain sehingga serempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah dapat menemukan segala sesuatu untuk dirinya.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe think pair share memungkinkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mengingat dalam tipe think pair share peran masing-masing siswa sangat besar, mereka harus mampu menguasai materi atau sub materi yang dibebankan kepada mereka guru. Model pembelajaran kooperatif tipe [air share juga tergolong tipe pembelajaran yang sangat efisien dalam penggunaan waktu belajar atau waktu penagaturan kelompok belajar, karena siswa dapat langsung berpasangan dengan teman sebangkunya. Dan jika hendak berpasangan dengan teman yang lain, waktu yang diperlukan dalam mengatur pasangan siswa juga tidak begitu lama.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip. Kemmis dan Taggart (1988) yang mencakup kegiatan perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), refleksi (reflection) atau evaluasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juli s/d Oktober pada SMPLB YPAC Banda Aceh yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SMPLB YPAC Banda Aceh berjumlah 27 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Observasi dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat dalam menentukan teknik pembelajaran. Hasil evaluasi dan observasi digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dengan menggunakan metode think pair share dalam memahami teks Report dengan berpedoman pada hasil refleksi. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus.

Untuk mengontrol keakuratan pada penelitian dilakukan dalam video/foto yang dilakukan oleh observer untuk kriteriatifitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan diskriptif kuantitatif.

Siklus 1

1. Perencanaan

Langkah pada tingkat perencanaan sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode Think pair share dengan tahapan menyiapkan monolog, ungkapan-ungkapan berupa kalimat dan menjawab pertanyaan.

- b. Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana ketika Think pair share diterapkan dalam pembelajaran teks report.
- c. Menyediakan bahan ajar dan media berupa teks report.
- d. Membuat alat evaluasi

2. Pelaksanaan.

Realisasi pelaksanaan pada tahap siklus 1 pada beberapa kriteria dengan instrumen mengukur kemampuan siswa dengan penggunaan Think pair share dalam memahami teks Report sebagai berikut:

- a. Hasil kegiatan membaca ungkapan-ungkapan berupa kalimat berdasarkan teks report 69, 34. Hal ini belum sesuai dengan kreteria yang ditetapkan.
- b. hasil pekerjaan siswa dalam refleksi diperoleh presentase hasil pencapaian siswa baru mencapai 45%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum berhasil untuk mengungkapkan berupa kalimat pada teks report.
- c. Berdasarkan analisis hasil pekerjaan siswa dengan melalui refleksi diperoleh hasil presentase pencapaian siswa sekitar 50%. Hal ini juga menunjukkan siswa belum berhasil dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang disediakan.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil observer terhadap berbagai instrument yang digunakan, dapat diuraikan ketercapaian masing masing instrument sebagai berikut:

- a. Dari lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, bahwa dari 27 siswa kelas IX SMPLB YPAC BANDA ACEH , yang ikut terlibat aktif 70,25 .Hal ini diperoleh dari para observer yang melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar dan kondisi kelas yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Analisis forto folio yang dikumpulkan pada siklus 1 ini menunjukkan bahwa data kumulatif yang diperoleh siswa belum sesuai dengan criteria yang ditetapkan.

4. Refleksi

Dengan mengacu pada instrument pengukur tingkat ketercapaian kemampuan siswa dengan metode think pair share dapat digunakan untuk memahami teks report pada siklus 1 belum sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan

Nilai Hasil Test Siswa Siklus 1

NO	Nama Siswa	L/P	PERTEMUAN 1
1	AMIRUL AZHAR	L	60
2	DARA MAULIDIA	P	60
3	DENI SYAFRIZAL	L	60
4	DESFA MEUTIA LESTARI	P	63
5	HECA RACHMAN	L	70
6	IHYA RIZALDI	L	63
7	KHAIRIN NAHAR	P	67
8	LISMAWATI	P	65
9	M. ACHYAR KURNIAJI	L	65
10	M. DAMI	L	70
11	M. DESKI PRATAMA	L	70
12	MUHAMMAD TAHLIL	L	70

13	M. TRISNA	L	68
14	MAISARAH	P	60
15	MEUTHARA RIZKA	P	70
16	NAZLA AULIA	P	70
17	NOVA TRI ASTUTI	P	63
18	PUTRI BALKIS	P	70
19	RAMA ULFA	P	70
20	RIDHA ULUL AZMY	L	60
21	SAID FERI SYAHPUTRA	L	65
22	SALMAN AL FARISYI	L	70
23	SANDA SATRIA	L	70
24	SELVIA RAMADHANI	P	70
25	SHINTA IIS SAFITRI	P	68
26	WAHYU PURNAMA	L	70
27	AYU MULYANI	P	70
Jumlah			1797
Rata-rata			66

Keberhasilan guru dan siswa.

- Hasil tes siswa pada siklus 1 memperoleh nilai tertinggi 70 dan terendah 60. Hasil kegiatan mengungkapkan kalimat berdasarkan monolog dengan membaca sesuai dengan ungkapan berdasarkan teks report mendapat rata-rata 66. Dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang direncanakan pada criteria yang pertama dapat direalisasikan sesuai dengan criteria yang ditetapkan.
- Hasil tes individu diperoleh sebanyak 14 orang tidak tuntas dan mendapat nilai 70 ke bawah.

1. Kelemahan guru dan siswa.

- Upaya guru untuk menerapkan proses belajar mengajar dengan Strategi Pembelajaran Think pair share belum sesuai dengan rencana yang disusun pada RPP-1, karena berdasarkan hasil pengamatan pada guru masih dirasakan kurang dalam membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung.
- Kondisi kelas tidak terkontrol dengan baik karena masih terdapat siswa yang acuh tak acuh di dalam kelas sehingga menyebabkan konsentrasi siswa yang lain terganggu.
- Pelaksanaan tindakan yang direncanakan oleh guru (peneliti) menurut pengamat belum memadai, perlu diperbaiki pada kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa.
- Dalam mengajukan pendapat dari pertanyaan didominasi oleh siswa yang sama berulang kali

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru dan pengamat selama tatap muka pada siklus 1, telah terlihat adanya pengaruh tindakan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengaruh dari tindakan yang diberikan guru dapat dilihat pada tingkat penyelesaian tujuan pembelajaran dan tingkat

ketuntasan individual maupun ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus 1 secara individual tidak tuntas sebesar 25% tidak lulus.. Dengan adanya siswa yang belum tuntas maka untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan pengayaan dengan memberikan pekerjaan rumah, tugas yang diberikan sesuai dengan soal-soal yang belum tuntas dan dikumpulkan pada pertemuan kedua.

SIKLUS 2

1. Perencanaan

.Berdasarkan refleksi yang ada pada siklus 1, maka guru bersama pengamat menetapkan bahwa tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 perlu ada peningkatan agar pembelajaran berlangsung secara optimal.

Pada siklus 2 akan dilakukan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus 1 dengan pembelajaran yang lebih sesuai dengan RPP. Guru mempersiapkan RPP untuk pertemuan kedua beserta gambar dan teks Report , instrument pengamatan aktivitas guru dan siswa, dan instrument pengamatan pengelolaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan RPP-2 yang dilakukan dari perbaikan siklus 1 sehingga ada peningkatan ketuntasan tes hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan rencana tindakan dan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, maka guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Semua rencana tindakan yang telah dirumuskan guru dengan pengamat selama siklus 2 dapat dilaksanakan secara teratur oleh guru mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi terhadap berbagai instrument yang digunakan , dapat diuraikan ketercapaian masing-masing instrument sebagai berikut:

-Dari lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, bahwa dari 27 siswa kelas think pair share yang ikut terlibat aktif 48% . hal ini diperoleh dari para observer yang melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar dan kondisi kelas yang dilakukan oleh peneliti.

-Analisis portofolio yang dikumpulkan pada siklus I ini menunjukkan bahwa data kuantitatif yang diperoleh siswa belum sesuai dengan criteria yang ditetapkan,

Berdasarkan analisis hasil pekerjaan siswa dengan melakukan refleksi diperoleh hasil presentase pencapaian siswa sekitar 75 %. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa berhasil dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang disediakan .

a. Refleksi

Dengan mengaju pada instrument pengukur tingkat kecapaian kemampuan siswa dengan metode berpikir berpasangan berempat dapat digunakan untuk memahami teks report pada siklus kedua dan analisis hasil pekerjaan siswa presentase ketercapaian belum memenuhi/sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan

NILAI HASIL TEST SISWA SIKLUS 2

Penggunaan metode berpikir berpasangan berempat untuk memahami teks Report siswa kelas IX Semester I (ganjil) pada SMPLB YPAC Banda Aceh

NO	Nama Siswa	L/P	PERTEMUAN 1
----	------------	-----	-------------

1	AMIRUL AZHAR	L	70
2	DARA MAULIDIA	P	70
3	DENI SYAFRIZAL	L	70
4	DESFA MEUTIA LESTARI	P	70
5	HECA RACHMAN	L	70
6	IHYA RIZALDI	L	72
7	KHAIRIN NAHAR	P	78
8	LISMAWATI	P	80
9	M. ACHYAR KURNIAJI	L	80
10	M. DAMI	L	80
11	M. DESKI PRATAMA	L	82
12	MUHAMMAD TAHLIL	L	85
13	M. TRISNA	L	75
14	MAISARAH	P	74
15	MEUTHARA RIZKA	P	80
16	NAZLA AULIA	P	87
17	NOVA TRI ASTUTI	P	76
18	PUTRI BALKIS	P	80
19	RAMA ULFA	P	85
20	RIDHA ULUL AZMY	L	70
21	SAID FERI SYAHPUTRA	L	87
22	SALMAN AL FARISYI	L	86
23	SANDA SATRIA	L	85
24	SELVIA RAMADHANI	P	89
25	SHINTA IIS SAFITRI	P	75
26	WAHYU PURNAMA	L	73
27	AYU MULYANI	P	84
Jumlah			2113
Rata-rata			78,2593

Dari hasil test yang telah dilakukan terdapat perbedaan tingkat kemampuan siswa yang bekerja di dalam kelompok antara siklus 1 dan 2. diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang sangat besar antara siklus 1 dan siklus 2. Semua siswa mengalami peningkatan. Said Feri Syahputra mengalami peningkatan yang lebih besar dari teman- temannya yang lain sebanyak 22. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa metode think pair share mempunyai dampak yang sangat besar untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada teks report

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam mengelola kegiatan belajar Bahasa Inggris dalam memahami teks report dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan think pair share termasuk dalam kategori baik. Karna disini guru dan siswa sama-sama berperan aktif

didalam kelas. Keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan Think pair share keterlaksanaan model pembelajaran tersebut juga dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa sibuk dengan pembahasannya sehingga mengurangi keributan di dalam kelas untuk berbicara yang di luar pelajaran. Penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan Think pair share mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep Bahasa Inggris khususnya pada pokok bahasan Tesk Report

DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis,S dan Taggart,R, 1988. *The Action Research Planner*, Deakin: Deakin University
- Wibawa, Basuki, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendasmen Dirlendik.
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: Lampiran Permendiknas no. 22 Tahun 2006 Tentang Standar isi. Jakarta.
- Surtiyah K, Titie.2004. *Contextual English*. Bandung: Grafindo Media Pertama